
**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI
PROGRAM KELAS ORANG TUA DI KABUPATEN MAGELANG**

Slamet Santoso¹, Fatkhul Imron², Dewi Mashitoh³, Shodiq Hutomono⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan^{1,2,4}

SD Negeri Kedungsari 1 Kota Magelang³

*e-mail: ssantoso111285@gmail.com

Abstract

Understanding the role and responsibilities of parents in educating children needs to be programmed and realized considering how important parenting knowledge is for parents in educating their children, which is still very limited. There are already several school programs such as parent associations that try to invite and involve parents in a comprehensive education process, but they do not work effectively and efficiently because school programs are unclear and less mature and parents' awareness and mindset vary.

Efforts to increase parents' knowledge and insight in educating their children is a very important program for educational progress and the formation of children's character. Parents and the school should complement each other and work together in harmony in realizing quality education and the school can take policies in developing educational programs for parents. The policy of having this program can be a vehicle for good communication between parents and the school to determine the level of development of their children.

This community service has been carried out for 1 year (12 months) starting from July 2023 to June 2024, with the number of socialization participants being 180 parents, consisting of 6 sub-districts throughout Magelang Regency. Each sub-district is represented by one elementary school, namely; 1) Secang 2 Public Elementary School; 2) Grabag 1 Public Elementary School; 3) Pager Gunung State Elementary School, 4) Wonosoko State Elementary School; 5) Mertoyudan State Elementary School; 6) Muntilan State Elementary School.

Keywords: program, parent class, character

Abstrak

Pemahaman peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak perlu untuk diprogramkan dan direalisasikan mengingat betapa pentingnya pengetahuan pola asuh untuk orang tua dalam mendidik anaknya yang masih sangat terbatas. Sudah ada beberapa program sekolah seperti paguyangan orang tua yang mencoba mengajak dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan yang komprehensif, akantetapi kurang berjalan efektif dan efisien karena program sekolah yang kurang jelas dan kurang matang serta kesadaran dan pola pikir orang tua yang bervariasi. Upaya peningkatan pengetahuan dan wawasan orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan sebuah program yang sangat penting guna kemajuan pendidikan dan pembentukan karakter anak. Orang tua dan pihak sekolah seharusnya saling melengkapi dan berjalan beriringan secara harmonis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas serta pihak sekolah dapat mengambil kebijakan dalam mengembangkan program pendidikan bagi orang tua. Kebijakan adanya program tersebut dapat menjadi wahana komunikasi yang baik antara orang tua dan dengan pihak sekolah guna mengetahui tingkat perkembangan anaknya. Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama 1 tahun (12 bulan) dimulai pada bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Juni 2024, dengan jumlah peserta sosialisasi sebanyak 180 orang tua, yang terdiri dari 6 Kecamatan orang Se-Kabupaten Magelang. Setiap kecamatan di wakili satu sekolah dasar yaitu; 1) SD Negeri Secang 2; 2) SD Negeri Grabag 1; 3) SD Negeri Pager Gunung, 4) SD Negeri Wonosoko; 5) SD Negeri Mertoyudan; 6) SD Negeri Muntilan.

Kata Kunci: Program, Kelas orang tua, Karakter

Submitted: 2024-06-23

Revised: 2024-07-02

Accepted: 2024-07-09

Pendahuluan

Keterlibatan dan peran orang tua, anggota keluarga, dan masyarakat sudah diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dapat menjadi pedoman dalam membuat kebijakan dan mengelola/manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan sampai tingkat nasional.

Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan anak bangsa dan manusia yang berkarakter dan berdayasaing. Berdasarkan dari UUSPN No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, (keluarga, masyarakat dan pemerintah), yang merupakan tri pusat/centra pendidikan. Bentuk pendidikan apapun, baik formal maupun informal (keluarga), semuanya membutuhkan kerjasama dan kolaborasi yang baik antara orang tua dengan stakeholder lainnya. Sebagai payung hukum kerja sama dan kolaborasi ini, telah diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Secara operasional Permendikbud ini dijabarkan dalam Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen) Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD dan Dikmas) Nomor 127 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.

Keluarga melalui orang tua mempunyai peran dan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dalam rangka menuju kehidupan yang lebih baik dan kompleks. Melalui pendidikan keluarga, harapannya anak beserta anggota keluarga lainnya bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya dan menjadi manusia yang mandiri serta menjadi insan yang produktif, kreatif dan inovatif serta berkarakter. Peran keluarga sangat penting dalam rangka memberikan dasar-dasar pendidikan, *attitude*, serta kemampuan dan keterampilan dasarnya, seperti: pendidikan agama, akhlak, budi pekerti, tata karma, kesopanan, etika dan estetika.

Proses pendidikan dan pembelajaran untuk anak sekolah dasar, hendaknya dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan oleh semua pihak, yaitu keluarga (orang tua), sekolah (Guru) dan masyarakat. Sebagian besar dari orang tua beranggapan bahwa pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab satuan pendidikan, sehingga para orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pengajaran kepada pihak sekolah. Perbedaan pengetahuan, wawasan dan pemahaman orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak berdampak terhadap tumbuh kembang anak dan karakter yang terbentuk. Pada tahun 2015 telah dicanangkan sebuah program untuk menjalin dan membentuk kemitraan keluarga di satuan pendidikan dibawah naungan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Program kemitraan ini bertujuan untuk membangun suasana dan ekosistem pendidikan yang mampu menumbuhkan dan membentuk karakter anak bangsa.

Pelaksanaan identifikasi awal untuk kebutuhan pengembangan model pembelajaran kelas orang tua pada jenjang sekolah dasar mulai tanggal 27 November 2017 – 2 Maret dengan melibatkan 189 responden secara umum menyatakan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah selama ini masih dirasa kurang karena kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan terdapat beberapa sekolah di Kabupaten Magelang yang menjadi percontohan program kemitraan atau pendidikan keluarga diantaranya; 1) SD Negeri 1 Muntilan, 2) SD Negeri 1 Mungkid, 3) SD Negeri Mertoyudan 1, 4) SD Negeri Secang 1, 5) SD Negeri Grabag 1. 6) SD Negeri Dukun 1. Program kemitraan di satuan pendidikan rintisan yang telah dipilih tersebut kurang berjalan dengan baik dikarenakan buku pedoman pelaksanaanya belum jelas tahap demi tahapannya. Selain 6 sekolah yang menjadi program kemitraan dikabupaten Magelang juga terdapat beberapa sekolah yang sudah menerapkan program pendidikan keluarga, tetapi masih bersifat umum belum mengarah ke pendidikan jasmani dan hanya pertemuan-pertemuan orang tua yang sudah di

programkan oleh sekolah. Program-program yang telah dikembangkan dan telah terlaksana perlu ditinjau, dikaji, dianalisa dan didiskusikan secara mendalam, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaannya, kurikulumnya, program-programnya, modelnya, metode, strategi, manajerialnya, waktunya, media, fasilitator dan fasilitas pendukung lainnya.

Kelas orang tua merupakan bentuk perkumpulan atau paguyahan antara orang tua dengan pihak sekolah atau guru yang menjadi satu kesatuan didalam kelas untuk melaksanakan proses kolaborasi dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, pola pikir dan pola pengasuhan anak serta untuk menjalin komunikasi intensif antara orang tua dengan guru dengan harapan menjadi lebih baik.

Kelas orang tua ini merupakan salah satu wadah bagi orang tua/wali (bapak, ibu, kakak, saudaranya) dalam satu kelas sesuai dengan jenjang pendidikan kelas anaknya. Pada kegiatan kelas orang tua, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli guna menjelaskan dan memberi pelatihan untuk menyelesaikan permasalahan maupun berdiskusi tentang perkembangan pendidikan anak. Bentuk kegiatan kelas orang tua dapat berupa lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, kurikulum dan materi pembelajaran pendidikan jasmani selama satu semester, serta program untuk melakukan pengasuhan ditinjau dari perspektif pendidikan jasmani, sehingga wawasan, ilmu pengetahuan dan kemampuan orang tua meningkat yang pada akhirnya orang tua dapat memantau, membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi anak dalam mempelajari pendidikan jasmani dan olahraga pada saat di rumah atau dilingkungan sekitarnya dalam rangka tindak lanjut pembelajaran penjas yang diterima di sekolahnya.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan uraian sebelumnya dan temuan hasil penelitian pengembangan kelas orang tua pada tahun 2023 serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra penggiat parenting dan stakeholder meliputi:

Tahap 1, Sosialisasi : Materi Sosialisasi Bersama Dengan Tim Pengabdian

Sutau program supaya berjalan dengan baik dan lancar maka harus di rencanakan secara matang dan baik pula. Pelaksanaan program kelas orang tua harus direncanakan secara sistematis dan terprogram supaya program kemitraan dan kolaborasi ini dapat terwadahi dan terlaksana dengan baik serta target capaian yang diharapkan sesuai dengan perencanaan. Tahapan perencanaan program yang akan dilaksanakan dalam kelas orang tua. ini terdiri atas beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan

Pola pikir dan persepsi antara guru dengan orang tua, terkadang berbeda-beda dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menyamakan pola pikir antara guru dan orang tua ini salah satunya adalah dengan cara mengidentifikasi kebutuhan masing-masing. Setiap orang tua memiliki kebutuhan, harapan dan keinginan yang berbeda-beda terhadap anaknya yang baru duduk dibangku sekolah dasar, untuk menyamakan kebutuhan, harapan dan keinginan tersebut satuan pendidikan (kepala sekolah/guru pendidikan jasmani) harus bertindak sebagai agen perubahan, inisiatör, fasilitator, motivator, pemegang kendali kemitraan dan berkolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Satuan pendidikan jenjang sekolah dasar sebagai penyelenggara program kemitraan dan kolaborasi melalui kelas orang tua ini dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sebagai berikut :

- a. Identifikasi permasalahan hasil belajar pendidikan jasmani di tinjau dari aspek kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan gerak) peserta didik
- b. Identifikasi kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik.
- c. Analisis kebutuhan program kelas orang tua ditinjau dari peserta didik, orang tua dan

satuan pendidikan.

2. Identifikasi Potensi Orang Tua

Identifikasi potensi orang tua melalui latar belakang pendidikan, pekerjaan, hobi dan kemampuan lainnya. Upaya identifikasi potensi ini bertujuan untuk membantu dalam membentuk kepengurusan kelas orang tua dan sebagai tindak lanjut dari program-program lainnya.

3. Memotivasi Orang Tua

Orang tua terkadang kurang memahami makna dari pendidikan, sehingga menyerahkan pendidikan anaknya ke pihak sekolah, padahal tugas dan tanggung jawab pendidikan itu tidak hanya oleh pihak sekolah saja, melainkan juga orang tua dan pemerintah. Guru sebagai motivator, tidak hanya memotivasi peserta didiknya, tetapi juga harus bisa memotivasi orang tua untuk terlibat, bermitra dan berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik atau anaknya.

4. Membentuk Kepengurusan Kelas Orang Tua

- a. Langkah pertama sebelum pembentukan kepengurusan kelas orang tua, terlebih dahulu seorang guru yang berperan sebagai fasilitator harus sudah mengidentifikasi kebutuhan dan potensi orang tua.
- b. Pembentukan kepengurusan/kepanitiaan kelas orang tua yang melibatkan guru dan orang tua dengan harapan dapat bermitra dan berkolaborasi dengan baik untuk mencapai target capaian kelas orang tua itu sendiri. Prinsip dasar dalam pembentukan kepengurusan kelas orang tua ini hendaknya berdasarkan dari kemauan, kemampuan dan latar belakang potensi dari setiap orang tua.
- c. Struktur kepengurusan yang harus ada minimal meliputi ketua, sekretaris, bendahara, koordinator bidang pendidikan jasmani, koordinator fasilitas, sarana dan perlengkapan serta humas. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan seorang guru untuk dapat menambah/mengembangkan struktur kepengurusan menyesuaikan dengan kebutuhan.

5. Menyusun Program

- a. Tahap pertama setelah susunan kepengurusan dan struktur organisasi program kelas orang tua ini terbentuk dengan baik dan matang, maka selanjutnya dari masing-masing bidang menyusun rencana kerja yang akan dipimpin oleh ketua dengan arahan guru pendidikan jasmani.
- b. Rencana program ini harus sesuai dengan rambu-rambu kurikulum pendidikan yang berlaku khususnya dalam pelajaran pendidikan jasmani.
- c. Menyusun program yang akan dilaksanakan seperti pokok bahasan materi sesuai dengan program semester pada kurikulum pendidikan jasmani (permainan bola besar, permainan bola kecil, senam ritmik dll) sesuai dengan jenjang pendidikan dan kelasnya, siapa pendampingnya (yang menguasai materi), koordinator fasilitas, sarana dan perlengkapan, pesertanya (sistem zonasi), humas dan konsumsi.

6. Menyusun Jadwal Kegiatan

Penyusunan jadwal kegiatan dari tindak lanjut program kelas orang tua yang akan dilaksanakan di rumah atau daerah masing-masing (bisa sesuai zonasi daerah) harus terprogram, terperinci secara jelas waktu dan tempat, jumlah pertemuan dan sebagainya.

7. Melaksanakan Program Sesuai Dengan Agenda

Pelaksanaan program kelas orang tua dan jadwal kegiatannya, dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan di lapangan. Akantetapi jika terjadi kendala atau perubahan agenda, bisa melaksanakan program yang lain menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pelaksanaan program kelas orang tua ini, terdiri atas beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain adalah :

- a. *parenting class* di rumah/daerah masing-masing, yaitu orang tua atau masyarakat yang

berkompeten sebagai guru untuk anak-anaknya dalam proses pembelajaran dan materi yang diajarkan harus sesuai dengan materi pokok bahasan yang sudah disepakati bersama dalam program kelas orang tua (permainan bola besar, permainan bola kecil, senam ritmik dll) sesuai dengan jenjang pendidikan dan kelasnya.

- b. penguatan program kolaborasi, dengan mengisi kartu penghubung (guru, orangtua dan anak) serta kartu penghubung (guru dan orang tua). Kartu penghubung di sini adalah sebuah kartu yang berisikan format kolom tertentu yang harus diisi oleh guru dan orang tua yang berhubungan dengan kejadian penting di sekolah, hasil belajar, sikap siswa, serta permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah maupun di rumah yang butuh pemecahan dari pihak guru dan orang tua. Kartu penghubung ini dapat diisi setiap minggu oleh guru pendidikan jasmani di sekolah, dan diberikan pada orang tua untuk mengisi serta memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang terjadi setiap seminggu sekali. Sementara kartu penghubung antara guru, siswa, dan orang tua, mirip dengan kartu penghubung antara guru dan orang tua namun kegunaannya lebih kepada untuk mengetahui sejauhmana minat serta pengalaman belajar siswa. Perbedaannya, format kolom dan waktu pengisian kartu ini, kartu ini diisi oleh siswa sesudah pembelajaran. Isinya berupa pengalaman dan kesan belajar siswa pada hari tersebut, yang kemudian diberikan pada orang tua hari itu juga untuk diisi dengan memberikan tanggapan.

8. Melakukan evaluasi dan refleksi

Setiap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan akhir kegiatan harus selalu dievaluasi dan direfleksi untuk menganalisis kekurangan dan kelemahannya untuk diperbaiki sehingga menjadi lebih baik.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kelas Orang tua

Tahap 2, Pendampingan Program Kelas Orang Di Kabupaten Magelang

Setelah para orang tua dari sekolah mitra mendapatkan sosialisasi adanya program kelas orang tua, maka selanjutnya adalah menindaklanjuti dan mengimplementasikan program kelas orang tua. Implementasi dan pendampingan program dilaksanakan selama 1 tahun, dimulai dari awal tahun ajaran baru bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Juni 2024. Pendampingan ini dilaksanakan selama satu

tahun yang terbagi kedalam 2 semester yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama pada saat awal masuk sekolah. Tahap kedua pada saat pertengahan semester. Tahap ketiga pada saat mendekati akhir semester.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama 1 tahun (12 bulan) dimulai pada bulan bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Juni 2024, dengan jumlah peserta sosialisasi sebanyak 180 orang tua, yang terdiri dari 6 Kecamatan orang Se-Kabupaten Magelang. Setiap kecamatan di wakili satu sekolah dasar yaitu; 1) SD Negeri Secang 2; 2) SD Negeri Grabag 1; 3) SD Negeri Pager Gunung, 4) SD Negeri Wonosoko; 5) SD Negeri Mertoyudan; 6) SD Negeri Muntilan.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan pengasuhan orang tua (ibu dan bapak) akan sangat mempengaruhi berbagai tingkat perkembangan kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan gerak) anak. Untuk hal tersebut maka kemampuan dan keterampilan orang tua senantiasa harus selalu ditingkatkan. Keterampilan orang tua dalam mengasuh anak ini supaya bisa menjadi lebih baik dapat diperoleh dengan cara mengikuti kelas orang tua. Kegiatan seperti *parenting class* merupakan suatu kegiatan untuk membantu keluarga supaya memahami perkembangan anak, keterampilan pengasuhan yang sesuai, kondisi rumah yang mendukung pembelajaran anak dan membantu sekolah memperoleh informasi tentang anak. Seorang guru/pendidik untuk mendapatkan informasi tentang anak didiknya dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orang tua.

Implementasi program kelas orang tua yang dilaksanakan selama 1 tahun yang terdiri dari 2 sesi. Sesi pertama yaitu tahap sosialisasi adanya program kelas orang tua yang dilaksanakan pada saat awal masuk sekolah pada bulan juli. Pada sesi awal ini orang tua Bersama guru mulai mengerti dan memahami tentang program kelas orang tua yang terdiri dari 8 program. 8 program kelas orang tua ini dilaksanakan secara berurutan tahap demi tahapnya, tidak boleh dilompati atau terbalik di setiap tahapannya. Ketika dalam mengimplentasikan tidak sesuai tahapan program atau ada yang terlewatkan dalam setiap tahapannya maka program kelas orang tua ini tidak akan berhasil dengan baik atau tidak berkontribusi secara signifikan.

Sesi kedua merupakan tahap tindak lanjut setelah sosialisasi program kelas orang tua, yaitu pendampingan. Implementasi dan pendampingan program dilaksanakan selama 1 tahun, dimulai dari awal tahun ajaran baru bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Juni 2024. Pendampingan ini dilaksanakan selama satu tahun yang terbagi kedalam 2 semester yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama pada saat awal masuk sekolah. Tahap kedua pada saat pertengahan semester. Tahap ketiga pada saat mendekati akhir semester.

Model kolaborasi guru, orang tua dan masyarakat ini dalam upaya pelibatan keluarga (orang tua) pada penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan membentuk anak-anak hebat yang berkarakter melalui pendidikan jasmani. Penyelenggaraan kelas orang tua ini dapat terselenggara dengan baik ketika terjalin kemitraan dan berkolaborasi antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, Pemerintah, dan stakeholder lainnya.

Implementasi program kelas orang tua pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar ini merupakan wujud nyata dalam upaya mengatasi dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan anak dan pembentukan karakternya. Keterlibatan, peran, kontribusi dari semua unsur (orang tua, guru, masyarakat) merupakan kunci kesuksesan dalam menjadikan pendidikan yang berkualitas dan anak-anak hebat yang berkarakter.

Kesimpulan

Implementasi program kelas orang tua ini supaya bisa berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan, maka harus melibatkan guru, kepala sekolah dan stake holder lainnya dalam rangka mensuport program kelas orang tua tersebut. berikut ini beberapa petunjuk secara umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan program kelas orang tua antara lain:

1. Pihak sekolah dan guru berperan sebagai inisiator dalam menyelenggarakan program kelas orang tua.
2. Pihak sekolah dan guru berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi pelaksanaan program kelas orang tua.
3. Guru harus berperan secara aktif untuk menciptakan suasana belajar yang pro-aktif, kolaboratif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif.
4. Guru sebagai fasilitator berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.
5. Guru sebagai Fasilitator menyiapkan bahan yang akan dipresentasikan atau di paparkan tentang pelaksanaan program kelas orang tua.
6. Fasilitator harus selalu memberi penguatan dan motivasi supaya program ini bisa berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Dirjen Dikdasmen. 2017. *tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud

_____. 2016. Petunjuk Teknis Kemitraan Penyelenggara Program Kesetaraan Dengan Keluarga Dan Masyarakat. Jakarta: Kemdikbud. . 2016.

_____. 2016. Menjadi Orang tua Hebat; Untuk Keluarga dengan Anak Usia SMA/SMK, Jakarta :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2017. Pelaksanaan Kelas Orang tua. Jakarta: Kemdikbud

Dirjen PAUD dan Dikmas. 2015. Roadmap Pendidikan Keluarga Edisi Revisi. Jakarta: Kemdikbud

Kemendikbud. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kemdikbud.

Kemendikbud. 2016. Menjadi Orang tua Hebat untuk keluarga dengan anak usia SMA/SMK. Jakarta: Kemdikbud.

Kemenpora. 2005. *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pemuda Dan Olahraga.

Kraft, M. A., & Dougherty, S. M. 2013. *The effect of teacher-family communication on student engagement: Evidence from a randomized field experiment*. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 6(3), 199-222.

Mido Chang, Boyoung Park, and Sunba Kim. 2009. *Classes, Parenting Behavior, And Child Cognitive Development in Early Head Start; A Longitudinal Model*, *The School Community Journal*, Vol.19.No.1